

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI KELURAHAN TLOGOMAS KOTA MALANG

Nuraini¹⁾, Farida Halis Dyah Kusuma²⁾, Wahidyanti Rahayu H.³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : nurainiponi@gmail.com

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, serta tidak terlepas dari suatu hubungan yang terjadi antar individu, sosial, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian dari individu masih merasa kesepian ketika tidak memiliki teman interaksi untuk berbagi masalah dan secara tidak langsung mengalami perubahan yang dialami oleh khususnya lansia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesenian Pada Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Desain penelitian menggunakan *deskriptif korelasional*, dengan pendekatan *Cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, jadi tidak ada *follow up*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji pearson's*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dengan penentuan sampel penelitian menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Teknik sampling menggunakan total sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan *p-value* $0,000 < (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia. Diharapkan bagi usia lanjut untuk melakukan sesuatu yang merupakan kunci untuk mengatasi kesepian seperti menjalin kontak sosial dengan teman dan tetangga.

Kata Kunci : Interaksi sosial, kesepian, lansia.

AN RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL INTERACTION WITH LONELINESS ON ELDERLY IN TLOGOMAS VILLAGE MALANG

ABSTRACT

Social interaction is a reciprocal relationship, the interplay of thoughts and actions and not apart from a relationship between individuals, social, and community in everyday life. The majority of people still feel lonely when no friend interactions to share the problems and directly change experienced by particularly the elderly. The purpose of this study is to determine Relations Social Interaction with Loneliness on Elderly at, Village Tlogomas Malang. Using descriptive correlational research design, as investigators tried to find the relationship between variables, with the cross sectional approach that kind of research that emphasizes the time of measurement / observation of the independent and dependent variable data only once, so there is no follow-up. Analysis of the data used is the pearson's correlation test. The population in this study was 33 people with the determination of the sample used the entire population to be sampled. Sampling tehnic by using sampling total. Data collection instrument used was questionnaires. The data analysis method were used is quantitative. The results showed the p value $0.000 < (0.05)$ which means that H_0 is rejected it means there is a relationship between social interaction with loneliness in the elderly. Ecpected for the elderly to do something that is key to overcoming loneliness establish social contacts whith friend and neighbor.

Keywords : *Social interaction, lonely, elderly.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan penambahan usia, lansia akan mengalami proses degeneratif baik dari segi fisik maupun segi mental. Menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakibatkan orang lanjut usia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat menyebabkan interaksi sosial menurun (Fitria 2011).

Di Indonesia, penelitian oleh Asma (2008) mengenai kesepian yang dilakukan di Panti Werdha Pakutandang Bandung menunjukkan hasil bahwa sebagian besar lansia berada pada keadaan kesepian sedang sebesar 11%, kesepian ringan 69% dan sisanya kesepian tinggi sebesar 2%, dan tidak kesepian 16%. Berdasarkan data jumlah lansia di Jawa Timur tahun 2012 mencapai 3 juta jiwa atau 10,4%

(Kemenkes RI, 2013). Jumlah lansia di Indonesia diperkirakan mencapai 30-40 juta pada tahun 2020, dengan seiring meningkatnya jumlah lansia maka angka kesepian akan semakin besar diperkirakan 50% lansia kini menderita kesepian (Amalia, 2013).

Masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia adalah kesepian, kesepian merupakan kondisi yang sering mengancam kehidupan para lansia ketika anggota keluarga hidup terpisah dari lansia, kehilangan pasangan hidup, kehilangan teman sebaya, dan ketidakberdayaan untuk hidup mandiri (Gunarsa, 2009). Lansia yang mengalami kesepian seringkali merasa jenuh dan bosan dengan hidupnya, merasa tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai (Septiningsih, 2012).

Kesepian yang dialami oleh lansia mempunyai dampak yang cenderung menyebabkan berbagai masalah seperti depresi, keinginan bunuh diri, sistem kekebalan tubuh menurun dan gangguan tidur.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi sosial maka lansia tidak merasa kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia. Berkurangnya interaksi

sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial dengan lansia merasa terisolasi dan akhirnya depresi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Andreas, 2012). Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain akan dimiliki oleh individu sampai akhir hayat. Namun, sebagian dari individu masih merasa kesepian ketika tidak memiliki lawan interaksi untuk berbagi masalah (Annida, 2010)

Menurut Rahmianti (2008) menyebutkan bahwa dengan interaksi sosial yang bagus memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah RT 03 RW 06 Tlogomas pada tanggal 1 Juni 2016 dengan menggunakan kuesioner, dari 7 lansia yang mengalami kesepian ringan 4 orang, kesepian sedang 2 orang dan kesepian berat tidak ada dan tidak kesepian 1 orang. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di RT 03 RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional, karena peneliti mencoba mencari hubungan antar variabel, dengan pendekatan *Cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, jadi tidak ada *follow up*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dengan penentuan sampel semua populasi dijadikan sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Penelitian ini dilakukan di RT 03 RW 06 kelurahan Tlogomas Malang.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18-19 Agustus 2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Interaksi Sosial dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesepian. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji Pearson's.

Kriteria inklusi atau karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau yang layak diteliti yaitu lansia yang berada diwilayah RT 03 RW 06 kelurahan Tlogomas Malang, lansia yang berumur >60 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik, lansia yang bisa membaca dan menulis, bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Pada Lansia Kelurahan Tlogomas Kota Malang Tahun 2016

Interaksi Sosial	f	(%)
Baik (> 73,4)	13	39,4
Cukup (46,8 - < 73,3)	13	39,4
Kurang (< 46,7)	7	21,2
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 13 orang (39,4%) termasuk dalam kategori interaksi sosial yang baik. Sedangkan untuk interaksi sosial yang cukup sebanyak 13 orang (39,4%), dan interaksi sosial yang kurang sebanyak 7 orang (21,2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi kesepian pada lansia di RT 03 RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang Tahun 2016

Kesepian	f	(%)
Kesepian (76% - 100%)	22	66,7
Kesepian Kurang (56% - 75%)	11	33,3
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui sebagian besar responden 11

orang (33,3%) mengalami kesepian kurang dan yang mengalami kesepian sebanyak 22 orang (66,7%) dan tidak kesepian respondennya tidak ada (0,0%).

Tabel 3. *Cross tabulation* interaksi sosial dengan kesepian

		Interaksi sosial			Total
		Baik (> 73,4)	Cukup (46,8 - < 73,3)	Kurang (< 46,7)	
Kesepian	Kesepian (76% - 100%)	4	11	7	22
	%	12,1	33,3	21,2	66,7
	Kesepian kurang (56% - 75%)	9	2	0	11
	%	27,3	6,1	0,0	33,3
Total		13	13	7	33
%		39,4	39,4	21,2	100,0

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berkatagori interaksi sosial yang baik sebanyak 13 orang, cukup 13 orang, kurang 7 orang. Yang mengalami kesepian sebanyak 22 orang dan kesepian kurang sebanyak 11 orang.

Berdasarkan Tabel 4. Dapat diketahui Nilai -.594 dalam hasil analisis Tabel 4. Hasil analisis dengan uji person's

uji person's ini artinya adalah hasil antara variabel 1 dengan variabel 2 berkaitan tapi berlawanan yang berarti semakin baik interaksi sosialnya semakin berkurang kesepiannya tapi perasaannya masih kesepian karena ada faktor lain yang mempengaruhi dan faktor tersebut berasal dari dalam diri orang tersebut.

Person's	Interaksi sosial	Person	Interaksi sosial	Kesepian
		Person	1	-594
		Correlation		
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	33	33
	Kesepian	Person	-.594	
		Correlation		
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	33	33

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Interaksi Sosial

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui sebagian besar lansia berkategori interaksi sosial baik yaitu sebanyak 13 orang (39,4%) dan cukup sebanyak 13 orang (39,4%) pada lansia yang berada di RT 03 RW 06 Kelurahan Tlogomas. Ini disebabkan karena hampir semua responden banyak yang memiliki status kesehatan yang kurang, usia yang sudah tua, dan berjenis kelamin perempuan. Lansia yang kurang aktif dalam berkomunikasi juga menyebabkan interaksi sosial menjadi kurang karena apabila lansia tidak aktif dengan keterlibatan sosial, maka lansia memiliki tidak semangat dan kepuasan hidup tetapi begitu juga sebaiknya apabila lansia tersebut banyak ikut dalam kegiatan sosial akan menyebabkan lansia memiliki semangat hidup karena memiliki dukungan sosial yang sangat diperlukan dalam hidupnya.

Interaksi sosial merupakan suatu proses di mana manusia melakukan komunikasi dan saling mempengaruhi dalam tindakan maupun pemikiran. Penurunan derajat kesehatan dan kemampuan fisik menyebabkan lansia secara perlahan akan menghindari hubungan dengan orang lain. Hal ini akan mengakibatkan interaksi sosial menurun (Hardywinoto, T. S, 2005). Lanjut usia yang memiliki penyesuaian diri yang baik seperti dapat berinteraksi sosial dengan tetangga dan masyarakat sekitar dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di

daerah lanjut usia berada, maka timbal balik dari dukungan sosial itu sendiri juga akan baik dan berpengaruh terhadap kehidupan lanjut usia baik kehidupan sekarang ataupun yang akan datang

Banyaknya lansia yang memiliki interaksi sosial yang kurang, salah satunya disebabkan oleh usia. Menurut Fitriana (2011), umumnya lansia mengalami penurunan dalam melakukan interaksi sosial. Semakin bertambah usia menyebabkan penurunan interaksi sosial sehingga lansia akan merasakan kesulitan dalam bersosialisasi

Sesuai dengan pertambahan usia, lanjut usia akan mengalami penurunan/degeneratif baik dari segi fisik maupun segi mental. Menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakibatkan lanjut usia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar, yang hal itu dapat menyebabkan menurunnya interaksi sosial.

Kesenangan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia mengalami kesenangan sebanyak 22 orang (66,7%) pada lansia di RT 03 RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Kondisi lanjut usia yang mengalami berbagai penurunan atau kemunduran baik fungsi biologis maupun psikis dapat mempengaruhi mobilitas dan juga kontak sosial, salah satunya adalah rasa kesenangan (*loneliness*). Lansia yang mengalami

kesepian seringkali merasa jenuh dan bosan dengan hidupnya, sehingga dirinya berharap agar kematian segera datang menjemputnya. Hal itu karena dirinya tidak ingin menyusahkan keluarga dan orang-orang disekitarnya.

Kesepian adalah perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain, tersisih dari kelompoknya, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya, terisolasi dari lingkungan, serta tidak ada seseorang tempat berbagi rasa dan pengalaman (Sampao, 2005). Kondisi ini menimbulkan perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, ketergantungan, dan keterlantaran.

Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai individu yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai. Rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lanjut usia yang sebelumnya adalah seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang menghadirkan atau berhubungan dengan orang banyak. Ketika mengalami kesepian, individu akan merasakan ketidakpuasan, kehilangan dan distres namun hal ini tidak berarti bahwa perasaan ini sama disetiap waktu. Faktanya menunjukkan bahwa orang-orang yang berbeda bisa saja memiliki perasaan kesepian yang berbeda dalam situasi yang berbeda pula (Brehm dkk, 2002).

Hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia

Berdasarkan Tabel 4. analisis data dengan menggunakan *uji person's* diketahui bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di RT 03 RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang dengan *person's* korelasi sebesar $-0,594$ dan *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 (<0.05)$. Sedangkan hasil tabulasi silang membuktikan dari (39,4%) lansia yang memiliki interaksi sosial yang baik dan cukup (39,4%) berdampak memiliki kesepian sebanyak (66,7%) pada lansia di RT 03 RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Menurut Santrock (2003) interaksi sosial berperan penting dalam kehidupan lansia. Hal ini dapat mentoleransi kondisi kesepian yang ada dalam kehidupan sosial lansia. Menurut Rahmi (2008) menyebutkan bahwa dengan interaksi sosial yang bagus memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif.

Perasaan kesepian yang dialami oleh seseorang walaupun interaksi sosialnya baik juga disebabkan oleh beberapa hal yaitu tidak memiliki pasangan, tidak memiliki *partner* seksual, berpisah dengan pasangannya atau pacarnya, merasa berbeda, merasa tidak dimengerti, tidak dibutuhkan dan tidak

memiliki teman dekat, pulang ke rumah tanpa ada yang menyambut, selalu sendiri, dikurung di dalam rumah, dirawat inap di rumah sakit, tidak bisa kemana-mana, jauh dari rumah (merantau), memulai pekerjaan atau sekolah baru, sering pindah rumah, sering melakukan perjalanan.

Mekanisme coping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan dan respon terhadap situasi yang mengancam. Salah satu caranya adalah *Self-control*, yaitu dilakukan dengan mengatur perasaannya sendiri atau mengambil tindakan tertentu dalam menghadapi suatu masalah. Dengan kata lain, sebesar apapun kesepian yang dialami, jika kita dapat menggunakan mekanisme coping yang tepat maka akan memudahkan kita dalam mengatasi atau menghadapi kesepian tersebut. Karena tidak ada masalah yang tidak ada jalan keluarnya jika mau berusaha.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar lansia memiliki interaksi sosial yang baik yaitu sebanyak 13 orang (39,4%) dan cukup sebanyak 13 orang (39,4).
- 2) Kesepian yang dialami lansia dalam sebagian besar adalah kesepian yaitu sebanyak 22 orang 66,7 %.
- 3) Ada Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesepian Pada Lansia Di RT

03 RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dan *Person's Corelation* sebesar -0,594.

SARAN

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk pendekatan yang lebih ke responden dengan mengikuti kegiatan posyandu bersama lansia yang ada di daerah tersebut. Selain itu peneliti selanjutnya bisa menambahkan besar sampel untuk keakurasian hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, DA. 2013. *Kesepian dan Isolasi Sosial yang Dialami Lanjut Usia: Tinjauan dari Perspektif Sosiologis*. Jakarta: Departemen Kementerian Sosial. Diakses tanggal 17 Februari 2015 Jam 13.21 WIB.
- Andreas. 2012. *Interaksi Sosial Dan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Lansot*. Kecamatan Tomohon Selatan
http://igenursing.weebly.com/uploads/1/4/3/9/14390416/fix_jku_andreas.pdf diakses tanggal 24 September 2014 Jam 10.30 WIB.
- Annida, 2010. *Memahami Kesepian*.
<http://www.scribd.com/doc> Diakses tanggal 12 September 2011 dari

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, D. et al. 2008. *Gambaran Jenis dan Tingkat Kesenian pada Lansia di Balai Panti Sosial Tresna Werdha Pakutandang Ciparay Bandung*. Bandung : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran, Diakses tanggal 12 Februari 2015 Jam 10.00 WIB.
- Brehm, S. et al. 2002. *Intimate Relationship*. New York. Mc : Graw Hill.
- Fitria, A. 2011. *Interaksi Sosial dan Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan : USU Medan*.
- Gunarsa, S. D. 2009. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hardywinoto, T. S. 2005. *Panduan Gerontologi: Tinjauan Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI, diakses tanggal 2 Februari 2015 Jam 17.30 WIB.
- Rahmianti S. 2014. *Hubungan Pola Makan, Status Gizi, Dan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Suku Bugis Di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Sampao, Pornpen. 2005. *Relationship of health status, family relations and loneliness to depression in older adult*. Thesis. *Psychiatric and Mental Health Nursing: Mahidol University Santrock, J. W. 2003. Adolescence, Perkembangan Remaja* (Alih Bahasa: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Septiningsih, D. S. 2012. *Kesenian pada Lansia: Studi Tentang Bentuk Faktor Pencetus dan Strategi Koping*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol 11 No. 2.